

# Representasi Feminitas Tokoh Juno dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku

Virdha Marta Linggar Sari<sup>1)</sup>, I Dewa Ayu Sugiatica Joni<sup>2)</sup>, Ade Devia Pradipta<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: virdhamarta@gmail.com<sup>1</sup>, idajoni@unud.ac.id<sup>2</sup>, deviapradipta88@unud.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The concept of gender is a trait that is formed and given by society to men and women, which is the result of socialization and the prevailing culture in that society. In the heteronormative view, we are bound by preconceived masculine and feminine discourses in society. This study describes the problem of how feminity is represented through the character Juno in the film Memories of My Body through a qualitative approach. The result of this study are in the form of several categories of representations of feminity according to Simone De Beauvoir on Juno's character, besides that, it can be found messages in the film Memories of My Body which show that men with feminine characters do not always contrast with negative impressions, sometimes feminine traits in themselves men also provide comfort for others.*

**Keywords:** *Feminity, Semiotics Roland Barthes, character*

## 1. PENDAHULUAN

Gender merupakan suatu konstruksi sosial yang melahirkan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan. Gender dibentuk melalui konstruksi sosial, budaya, agama dan ideologi sehingga pembentukan gender dalam setiap orang bergantung pada penilaian dalam masyarakat dan dapat berubah menurut situasi dan kondisi tertentu. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan didapat saat manusia lahir, akan tetapi menjadi maskulin atau feminin tidak didapat secara alamiah.

Judith Butler seorang filsuf Amerika dan teoritis gender berpendapat bahwa kita terikat oleh wacana maskulin dan feminin yang sudah terbentuk sebelumnya di dalam masyarakat sehingga sifat-sifat tersebut dapat dipertukarkan fungsinya dan dapat

berubah dari waktu ke waktu (Handayani dan Sugiharti, 2008:23).

Sebagai salah satu alat penyampaian pesan, media ikut andil dalam menampilkan dekonstruksi gender pada karakterisasi sebuah film cerita. Film Kucumbu Tubuh Indahku seolah menjelaskan bahwa laki-laki tidak selalu identik dengan kesan maskulin tetapi bisa juga digambarkan mempunyai karakter feminin. Film ini menyajikan topik permasalahan yang dialami tokoh Juno berkaitan dengan identitas ekspresi gender sejak kecil yang sudah membuatnya kesulitan dalam berkomunikasi (Sihombing,2019).

Sebelumnya, film ini sempat menuai kontroversi sehingga penayangannya dilarang di biokop karena dianggap mengkampanyekan isu *lesbian, gay, bisexual dan transgender*

(LGBT). Dikutip dari laman Tirto.id, film ini juga mendapatkan banyak penghargaan nasional maupun internasional sehingga dipilih oleh komite OSCAR 2020 untuk mewakili Indonesia dalam ajang Piala OSCAR 2020.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pendahuluan maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yakni bagaimana feminitas direpresentasikan oleh tokoh Juno dalam film Kucumbu Tubuh Indahku?

### **Tujuan Penelitian**

Menjelaskan bagaimana representasi feminitas tokoh Juno dalam Film Kucumbu tubuh Indahku.

## **2. KAJIAN PUSTAKA Representasi dalam Film**

Representasi merupakan langkah menghadirkan kembali proses maupun hasil dari pemaknaan suatu tanda, baik berupa orang, peristiwa maupun objek. Setiap makna dapat diperoleh dan ditukar antar sesama anggota masyarakat. Secara singkat representasi dapat dipahami sebagai cara untuk dapat memproduksi makna. Penelitian ini menggunakan adegan dari film Kucumbu Tubuh Indahku yang diharapkan dapat menjabarkan bagaimana representasi atau penggambaran bekerja pada tokoh Juno dalam mempresentasikan feminitas.

### **Feminisme Eksistensial dan Feminitas**

Gerakan feminisme eksistensial diinisiasikan oleh Simone De Beauvoir, salah satu penggambaran teori dari gerakan tersebut adalah marginalisasi perempuan sebagai liyan dalam kultur yang diciptakan oleh laki-laki serta mengansumsikan perempuan adalah obyeknya sementara laki-laki adalah subyek.

Femiisme eksistensial merupakan perjuangan perempuan di ranah domestik melalui gerakan individual dan cenderung berbeda dari aliran feminisme lainnya yang melangsungkan perjuangan di ranah publik. Simone De Beauvoir dalam bukunya yang berjudul *Second Sex: Kehidupan Perempuan* banyak mengulas tentang perempuan, termasuk juga peran gender yang dibentuk masyarakat seperti feminitas dan maskulinitas.

Karakter-karakter feminitas yang diulas oleh Beauvoir tersebut yang akan menjadi rujukan peneliti untuk dapat mengkaji penelitian mengenai representasi penelitian mengenai feminitas tokoh Juno dalam film Kucumbu Tubuh Indahku.

### **Analisis Semiotika Roland Barthes**

Dalam semiotika Roland Barthes terdapat dua tingkatan makna yaitu denotasi dan konotasi yang juga dikaitkan dengan mitos. Dengan dua tingkat pemaknaan, penelusuran makna dilakukan dengan pendekatan budaya atau semiotik makro. Barthes memberikan makna pada tanda didasari kebudayaan yang melatarbelakangi makna tersebut, sehingga makna dalam tingkatan mitos dapat diungkapkan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode riset kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Sumber data primer yang menjadi subjek penulisan ini adalah adegan film yang berupa visual/gambar, *verbal* dan *non verbal* dalam film Kucumbu Tubuh Indahku. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan seperti jurnal, skripsi, dan buku serta terbitan lain yang mendukung. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah

analisis data semiotika Roland Barthes untuk mencari makna denotasi, konotasi dan juga mitos-mitos feminitas menurut Simone de Beauvoir.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kucumbu Tubuh Tubuh Indahku mengangkat narasi mengenai tubuh beserta segala kompleksitasnya melalui laku hidup seorang pemuda bernama Juno yang lahir di sebuah desa kecil di Jawa Tengah yang terkenal dengan seni tari Lengger Lanang yakni tarian perempuan yang dibawakan oleh penari laki-laki sehingga para penari tersebut diharuskan untuk dapat meleburkan sisi maskulin dan femininnya dalam satu tubuh.

Tokoh Juno dalam film Kucumbu Tubuh Indahku digambarkan sebagai laki-laki yang memiliki sifat-sifat feminin seperti gestur gemulai, tatapan sayu, pandai memasak, menjahit, menari, merias diri dan mengurus rumah. Karakter feminitas yakni *multitasking* atau kemampuan manusia untuk melakukan lebih dari satu pekerjaan ditunjukkan lewat adegan saat Juno memasak, ia juga tampak menari dengan mengangkat spatula di tangan kanannya dan menggerakkan pinggulnya mengikuti tarian lengger, seringkali *multitasking* dianggap sebagai gagasan bahwa hanya perempuan yang lebih unggul saat melakukan *multitasking* ketimbang laki-laki.

Dalam *scene* 32 yang telah ditampilkan, Juno yang hidup dengan pamannya hingga remaja, terlihat menyelimuti tubuh sang Paman yang tertidur di kursi menggunakan kain jarik lalu kembali melakukan pekerjaannya. Lalu, dalam *scene* 55, Juno membawakan minuman untuk sang warog, namun dilihatnya lelaki paruh baya tersebut tertidur pulas, Juno pun menyelimuti tubuh sang warog lalu duduk disampingnya. Kesamaan dalam kedua *scene*

tersebut terletak pada kain yang digunakan untuk menyelimuti tubuh keduanya yakni menggunakan kain jarik bermotif batik. Penggunaan kain jarik melekat pada kehidupan masyarakat Jawa. Penggunaan kain jarik dalam setiap adegan dalam film Kucumbu Tubuh Indahku menyiratkan bahwa Juno memang berasal dari tanah Jawa. Selain itu, Juno sebagai orang Jawa mengutamakan cinta kasih sebagai landasan pokok hubungan antar manusia. Tindakannya menyelimuti tubuh sang warog yang tertidur menggambarkan kepedulian dan perhatian.

Simone De Beauvoir dalam bukunya berjudul *Second Sex: Kehidupan Perempuan* berpendapat, kepedulian yang perempuan rasakan membawanya untuk menyerah pada kepuasan yang lebih ia pilih dibandingkan yang lainnya. Ia lebih menaruh perhatian kepada dirinya dan seluruh dunia pada setiap orang, setiap objek hal itu membuatnya merasa ingin tahu dibandingkan dengan laki-laki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peduli berarti memperhatikan, menghiraukan dan mengindahkan.

Karakter feminitas dalam diri Juno juga ditunjukkan melalui emosi dan harapan imajinasi, Dalam *scene* 33 yang telah ditampilkan, Si petinju tanpa sengaja melukai dada Juno dengan jarum bros, lalu segera menyeka luka tersebut dengan mulutnya. Gerakan yang dilakukan si petinju dengan menyeka dada Juno dengan mulutnya menggambarkan keintiman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keintiman dapat diartikan sebagai keakraban maupun kemesraan. Ekspresi terkejut yang ditunjukkan oleh Juno dan si petinju meliputi mata terbelalak dengan mulut yang terbuka dan saling berpandangan. Juno salah tingkah menghindari tatapan mata si petinju dengan

mengalihkan pandangannya. Iringan musik harmoni bervariasi dan melodi berekspresi ketika tangan Juno gemetar menandakan perasaan Juno yang mulai tertarik kepada si petinju.

Musik latar romantis tetap mengalun pada adegan selanjutnya, ketika Juno menyetraka baju merah yang ia kenakan untuk menyeka tubuh si petinju. Dengan senyum tipis Juno menggantung baju tersebut di langit-langit kamar lalu menatapnya sambil berbaring. Ekspresi yang Juno tunjukkan menggambarkan perasaan senang seseorang yang sedang kasmaran. Perasaan yang Juno rasakan dalam hati menarik harapan dan imajinasi dimana seseorang memiliki daya pikir ketika membayangkan (berangan-angan).

Diceritakan dalam salah satu adegan, Juno yang sedari kecil memiliki trauma dan menahan segala sakit hati yang dirasakannya hingga dewasa, memilih untuk mengekspresikan kesedihannya dalam bentuk menyakiti diri sendiri dengan cara menusukkan ujung jari dengan jarum mesin jahit hingga berdarah, hal tersebut dilakukannya agar ia bisa merasakan sakit yang sebenarnya (rasa sakit yang dirasakan oleh jasmani). Darwis Hude (2006) berpendapat reaksi dari ekspresi emosi ini dapat terwujud dalam penampilan fisiologis meliputi raut wajah, hingga sikap dan tingkah laku.

Dalam salah satu adegan (*scene*) yang telah ditampilkan, Juno memakai anting-anting yang dibentuk dari putik sari bunga sepatu merah dan cincin yang dibentuk dari bunga melati, ekspresi wajahnya yang tersenyum sambil menyentuh telinga dan jarinya menggambarkan perasaan senang atau menunjukkan adanya pengalaman yang menyenangkan. Gerakan tubuh Juno saat

menelungkupkan kedua tangan ke wajahnya, menggambarkan ekspresi tersipu malu. Hal tersebut menunjukkan kesukaannya pada sesuatu yang indah seperti perhiasan dan bunga. Bahtera (2020) menyebutkan bahwa bunga sepatu yang juga memiliki nama lain *hibiscus* sering diberikan dan digunakan untuk menyimbolkan perempuan, maka dari itu *hibiscus* dijuluki sebagai *feminine flower*. Makna dari bunga sepatu berwarna merah melambangkan cinta dan gairah sedangkan bunga melati melambangkan ketulusan dan keanggunan. Rangkaian bunga menyerupai perhiasan yang digunakan oleh Juno biasanya digunakan perempuan untuk menciptakan penampilan yang lebih menawan.

Dalam adegan lainnya, Juno yang berprofesi sebagai penari lengger tampak menggunakan pakaian penari perempuan. Juno tengah bercermin untuk membenahi riasan di wajahnya dengan menggoreskan pensil alis, menggunakan blush on, memasang konde dan rambut palsu dikepalanya sebagai hiasan khas penari yang berarti ia memperhatikan penampilannya. Senyum di bibir Juno menunjukkan kesan bahwa ia terpesona dan merasa cantik seperti perempuan pada umumnya. Tujuan penari lengger mengenakan hiasan bunga dan mentul untuk memberikan kesan penari terlihat lebih cantik, anggun dan elegan.

Gestur dan ekspresi Juno yang tersenyum menunjukkan kesukaannya pada sesuatu yang indah seperti perhiasan dan bunga, juga perhatian terhadap penampilannya. Simone De Beauvoir dalam bukunya yang berjudul *Second Sex: Kehidupan Perempuan* berpendapat, salah satu karakter feminitas pada perempuan yakni menyukai keindahan, hal tersebut karena perempuan menggantungkan pesona dan peluangnya

pada pakaian dan kecantikan.

Adler dalam Suryabrata (2002) mengatakan bahwa rasa rendah diri (inferioritas) muncul dan disebabkan karena adanya suatu perasaan kurang berharga yang timbul karena ketidakmampuan psikologis maupun sosial yang dirasakan. Dalam salah satu adegan yang telah ditampilkan, Juno terpilih menjadi pasangan seorang bupati dalam menjalankan ritual. Istri sang bupati tersebut meminta Juno melakukan sesuatu dan mengancamnya apabila menolak permintaan tersebut. Juno merasa tidak berdaya ketika menerima ancaman tersebut yang mengancam tidak hanya dirinya tetapi juga akan mengusir seluruh teman-teman lenggernya apabila ia menolak permintaan Istri sang bupati. Inferioritas dalam diri Juno dapat dilihat ketika ia hanya diam dan tertunduk dihadapan istri sang bupati. Juno dengan enggan tetap menuruti perintah tersebut meskipun akhirnya memilih keluar dari ruangan.

Dalam adegan lainnya, sang warog terlihat marah yang ditunjukkan dengan ekspresi suara meninggi berteriak kepada Juno ketika mendapati Juno menyakiti tubuhnya dengan menusukkan ujung jari pada jarum mesin jahit hingga berdarah. Saat itu Juno tertunduk dan terdiam dan menahan emosinya. Simone De Beauvoir berpendapat perempuan merasa bahwa kaum laki-laki masih mendominasi dunia, ia dengan segan menyerahkan dirinya pada otoritas maskulin. Selain itu, refleksi dari ketakutan seorang perempuan membuat ia merasa segan dan hormat kepada laki-laki. Terkadang perempuan tidak berani memberontak, ia menyerah dengan sukarela.

## 5. KESIMPULAN

1. Film Kucumbu Tubuh Indahku sebagai salah satu contoh film yang menjelaskan bahwa laki-laki tidak selalu hadir dengan maskulinitasnya, namun juga digambarkan mempunyai pembawaan feminitas. Melalui film tersebut, Garin Nugroho menunjukkan bahwa gender dalam diri seseorang dapat terbentuk melalui pengalaman hidup dan lingkungan sosialnya. Tokoh Juno dalam film Kucumbu Tubuh Indahku digambarkan sebagai laki-laki yang memiliki sifat-sifat feminin seperti gestur gemulai, lemah lembut, tatapan sayu, pandai memasak, menjahit, menari, merias diri dan mengurus rumah.
2. Karakter tokoh Juno dalam film Kucumbu Tubuh Indahku mampu merepresentasikan penjabaran feminitas menurut Simone De Beauvoir yang mengatakan bahwa perempuan bersikap sesuai dengan situasinya. Juno digambarkan sebagai pribadi yang baik, peduli (simpati) dengan orang lain, lebih sensitif dengan perasaan (emosional), menyukai sesuatu yang indah seperti bunga dan perhiasan, perhatian terhadap penampilan, dapat melakukan sesuatu secara bersamaan (*multitasking*), juga sering merasa takut dan juga inferior atau merasa rendah diri dengan menerima kekuasaan maskulin.
3. Hasil analisis dalam penelitian ini juga menemukan pesan dalam film Kucumbu Tubuh Indahku yang menunjukkan laki-laki dengan karakter feminin juga memiliki kesan yang positif, terkadang sifat-sifat feminin dalam diri laki-laki juga memberikan kenyamanan bagi orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, Ocoh. (2015). *Pemikiran Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir*. Jurusan Filsafat Agama. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. Terj. Ikramullah Mahyudin. Jalasutra: Yogyakarta.

Beauvoir, Simone De. 2016. *Second Sex: Kehidupan Perempuan*. Terj. Toni Febriantono & Nuraini Juliastuti. Narasi-Pustaka Promethea: Yogyakarta.

Ira Gita Natalia Sembiring. 2019. *Kucumbu Tubuh Indahku, Film Kontroversi dengan Sederet Prestasi*, (Online), (<https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/14/101651466/kucumbu-tubuh-indahku-film-kontroversi-dengan-sederet-prestasi?page=all> diakses pada 15 Januari 2021)

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* <http://kbbi.web.id/pusat>. Online: diakses 19 Juno 2021

Kosakoy, J. 2016. Representasi Perempuan dalam Film "Star Wars VII: The Force Awakens. Vol 4 No 1, (<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4878/4487> diakses pada 12 Februari 2021).